



## **PENGGUNAAN GRUP *WHATSAPP* BAGI MAHASISWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

**Melsa Tri Wulandari**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*twmelsa@gmail.com*

**Jaelani**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*lanijaman003@gmail.com*

**Manja**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*manja.tidak.manja@gmail.com*

### ***ABSTRACT***

*WhatsApp (WA) is one of the popular communication media that serves to establish easy communication between users. The use of available WA groups can also be used as a medium of da'wah. Even so, the use of media also has a negative impact if it is not used wisely. Vice versa, if used with a good purpose, it will have a positive impact on its users. The purpose of this research in general is to find out the form of using WA groups and the materials used, as well as to determine the impact of using WA groups as a medium of da'wah for PAUD study program students class 2018. This study uses a communication approach with qualitative research types and is based on Harold's communication theory. Lasswell. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. Data analysis techniques were taken through data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions and using data triangulation techniques as a method of data validity. The results showed that, 1) The form of using WA groups as a medium of da'wah such as the presence of users sharing information about Islamic studies, sharing updated information and discussions between other users. 2) The da'wah materials that are shared are quite complete, some contain aqidah, sharia, morals, and muamalah. 3) The impact felt by users is that it makes it easier for users to do good and establish friendship with other members so as to form good student character/morals.*

**Keywords:** *WhatsApp, College Student, Media Da'wah*

**ABSTRAK**

WhatsApp (WA) menjadi salah satu media komunikasi populer yang berfungsi untuk menjalin komunikasi dengan mudah antar penggunanya. Penggunaan grup WA yang tersedia juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Walaupun demikian, tetap saja penggunaan media juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Begitu juga sebaliknya, apabila digunakan dengan tujuan yang baik maka akan membawa dampak yang positif bagi penggunanya. Adapun tujuan penelitian ini secara umum yakni untuk mengetahui bentuk penggunaan grup WA dan materi yang digunakan, serta untuk mengetahui dampak penggunaan grup WA sebagai media dakwah bagi mahasiswa prodi PAUD angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dengan jenis penelitian kualitatif dan berlandaskan pada teori komunikasi Harold Lasswell. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data ditempuh melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan serta menggunakan teknik triangulasi data sebagai metode keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Bentuk penggunaan grup WA sebagai media dakwah seperti adanya pengguna yang saling sharing informasi seputar kajian Islam, sharing informasi terupdate serta diskusi antar pengguna lain. 2) Materi dakwah yang di share cukup lengkap, ada yang berisi tentang akidah, syariah, akhlak, dan muamalah. 3) Dampak yang dirasakan oleh pengguna yakni, membuat pengguna lebih mudah melakukan kebaikan dan menjalin silaturahmi dengan anggota lain sehingga membentuk karakter/akhlak mahasiswa yang baik.

**Kata Kunci** : WhatsApp, Mahasiswa, Media Dakwah

**PENDAHULUAN**

Komunikasi sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari saling bertukar pesan hingga menjalin sebuah hubungan antar manusia lainnya dilakukan melalui jalan tersebut. Namun, komunikasi secara langsung seperti ini hanya bisa dilakukan dengan orang-orang yang ada disekitar atau terdekat saja serta tidak dapat berkomunikasi secara luas. Walaupun demikian, tuntutan zaman di era modern sekarang ini memberikan kemudahan berkomunikasi sehingga mudah dicapai dan merupakan solusi terhadap permasalahan tersebut bisa terselesaikan. (Y.Maryono dan Istiani 2008)

Kemudahan di masa kini, karena adanya perkembangan teknologi. Sehingga, manusia sangat akrab dalam menggunakan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia semakin besar dalam keinginannya untuk mendapatkan informasi yang layak. Oleh karenanya, penggunaan media komunikasi secara besar-besaran juga tidak dapat terhindarkan. Sehubungan dengan kasus tersebut, teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet menjadi faktor percepatan penyampaian pesan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak hanya itu, teknologi tersebut memang sudah tidak dapat diragukan lagi keberadaanya. (Nuryanto 2012)

Pemanfaatan teknologi komunikasi sekarang ini banyak dipergunakan seperti untuk kebutuhan spiritual atau keagamaan. Dakwah misalnya menjadi salah satu kegiatan dalam agama Islam untuk menyampaikan pesan ajaran agama didalamnya kepada umat muslim di dunia. Dalam hal ini, dakwah memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang bersifat

menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat, akhlak, dan muamalah Islam. Sejarah Islam menyatakan bahwa aktivitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian dilanjutkan oleh para penerusnya dan ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang.

Allah SWT ternyata memberikan perintah untuk berdakwah kepada umat manusia karena sesungguhnya khalifah di bumi adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, berdakwah memang perintah yang dianjurkan dari Allah dan salah satu sunnah Rasulullah untuk saling mengingatkan dan mengajak kebaikan kepada ajaran Islam yang *kaffah*. Sebagaimana ajakan berdakwah tersebut tertuang dalam Q.S Al-Imran ayat 104. (Kementrian Agama RI 2004).

Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata *minkum* pada ayat ini, ada ulama yang memahaminya dalam arti sebagian, dengan demikian perintah berdakwah dalam ayat ini tidak tertuju pada semua orang. Bagi yang memahaminya demikian, ayat ini dipandang memiliki dua perintah: pertama, perintah kepada seluruh umat untuk membentuk satu kelompok khusus yang bertugas melakukan dakwah. Kedua, adalah perintah kepada satu kelompok itu untuk berdakwah, mengajak kepada kebajikan dan berbuat yang *ma'ruf*, serta mencegah kemungkaran. (Shihab 2002)

Menurutnya, ada juga ulama yang memfungsikan *minkum* dalam arti (penjelasan), sehingga ayat ini dipahami sebagai perintah untuk melaksanakan tugas dakwah, masing-masing sesuai kemampuan umat. Namun, oleh karena kebutuhan masyarakat sekarang ini mengenai arus informasi, bahkan perang informasi sangat pesat dengan sajian nilai-nilai baku yang terkadang membingungkan, semua itu menuntut adanya sebuah kelompok khusus yang menangani dakwah dan membendung informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, lebih tepat memahami kata *minkum* pada ayat ini dalam arti (sebagian kamu) tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling mengingatkan. (Shihab 2002)

Quraish Shihab menjelaskan, bahwa dalam ayat ini ditemukan dua kata berbeda dalam rangka perintah dakwah. Pertama, adalah kata *yad'una*, yakni mengajak. Sedangkan untuk yang kedua, adalah kata *ya'muruna*, yaitu memerintahkan. Lalu ditegaskannya, yang diperintahkan dalam ayat ini, bahwa berkaitan pula dengan dua hal yakni, (mengajak) dikaitkan dengan *al-khair*, sedangkan (memerintah) jika berkaitan dengan melakukan perintah dikaitkan dengan *al-ma'ruf*, dan jika perintah untuk tidak melakukan maka dikaitkan dengan *al-munkar*. Ini berarti *mufassir* tersebut mempersamakan kandungan *al-khair* dengan *al-ma'ruf*. (Shihab 2002)

Menurut Quraish Shihab, kata *al-khair*/kebajikan dan *al-ma'ruf*. *Al-khair* adalah nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*. Adapun *al-munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Oleh sebab itu, ayat ini menekankan perlunya mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. (Shihab 2002)

Penyampaian dakwah seiring zaman juga ikut berubah, mulai dilakukan secara langsung (*face to face*) hingga tren melalui teknologi canggih seperti *smartphone* (telpon pintar/*gadget*). Penggunaan *smartphone* sebagai media penyampai dakwah dapat meluas dengan adanya bantuan internet hingga merebah ke media sosial. Aplikasi *software* yang

dimiliki *smartphone* menjadi pilihan pengguna yang menghubungkan antar individu maupun kelompok dengan luas seperti menyampaikan materi dakwah kepada pengguna lainnya. Walaupun demikian, munculnya media baru yang populer menjadi salah satu pilihan pengguna yang banyak dipergunakan salah satunya ialah aplikasi *whatsapp* atau sering dikenal dengan WA.

*WhatsApp* (selanjutnya ditulis dengan WA) merupakan aplikasi *chatting* yang sangat berguna untuk berkomunikasi dengan manusia. Selain itu, aplikasi ini dapat di unduh dengan cara yang sangat mudah di *smartphone* maupun komputer. Menggunakan aplikasi tersebut mudahnya mengobrol dapat tercapai melalui *chat* pribadi maupun grup selama media masih terakses dengan jaringan internet. Sebagai contoh penggunaan media di lingkungan pendidikan oleh para mahasiswa dalam satu grup yang saling melakukan pertukaran informasi positif dan mengandung unsur kebaikan seperti pemberian pesan dakwah pun dapat dilakukan oleh anggota yang ada.

Berdasarkan penggunaan aplikasi seperti WA sebenarnya memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan dakwah Islam. Walaupun demikian, tetap saja penggunaan media tersebut bisa memberikan dampak negatif jika tidak dipergunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penggunaan grup WA tidak boleh dilakukan secara semena-mena tanpa memperhatikan etika dalam berkomunikasi. Jika tidak begitu, maka sudah jelas komunikasi yang dilakukan akan menimbulkan kekacauan dan juga berujung pada sebuah penyesalan. Sehingga, akan lebih baik bertindak secara benar sebelum hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi.

Sama halnya dengan berdakwah, jika pesan yang disampaikan bersifat ambigu maka akan menjadi permasalahan bagi *da'i*. Dengan demikian, seorang *da'i* itu harus benar-benar memperhatikan materi dakwah serta sasaran yang dituju. Apalagi jika berdakwah menggunakan WA yang sasaran dakwahnya juga bisa cukup luas. Penting sekali seorang pendakwah tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam kebijakannya menggunakan WA. (Jubliee Enterprise 2012).

Meningkatnya kemajuan teknologi, penyebaran dakwah islamiyah melalui teknologi informasi seperti internet, membuat seseorang dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan dakwah semakin terbuka lebar. Penguasaan terhadap jaringan internet adalah sebuah terobosan bagi efisiensi dan efektifitas dakwah. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kemajuan masa kini dakwah perlu menggunakan media WA sebagai aplikasi populer dan cukup *fenomenal*. Kemudian, dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada umat di dunia ini. Sehingga, umat dapat mengetahui dan memahami ajaran yang *kaffah*. Adanya keterlibatan WA sebagai media dakwah menjadi alternatif bagi para pendakwah atau seluruh umat untuk menjalankan perintah Allah SWT untuk berdakwah. (Rahestra Andaraa 2009).

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sambas, yang membebaskan para mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi WA sebagai alat untuk melakukan komunikasi adalah Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Adapun, salah satunya adalah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu, pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) angkatan 2018. Selain itu, juga menjadi subjek peneliti untuk melakukan penelitian. Mahasiswa PAUD angkatan 2018 terdiri dari 15 orang mahasiswa yang

menggunakan aplikasi WA sebagai sarana komunikasi. Adapun wadah yang dipergunakan dalam aplikasi tersebut adalah grup pada WA. Grup WA menjadi pilihan para mahasiswa PAUD angkatan 2018 untuk mendapatkan informasi-informasi perkuliahan maupun berbagai informasi lain serta mempererat hubungan silaturahmi antar anggotanya.

Grup kelas PAUD angkatan 2018 merupakan grup yang dibuat oleh salah satu mahasiswanya bernama Gina Ulmi pada tanggal 7 September 2018. PAUD 4 CERDAS CERIA adalah nama grup WA kelas yang sudah 4 semester berjalan. Selain itu, untuk penamaan grup ini selalu berubah nama setiap semesternya. Alasan dibalik pemilihan grup tersebut dikarenakan peneliti melihat keunikan serta keunggulan yang dimiliki oleh mahasiswanya. Adapun faktor tersebut adalah mahasiswanya terdiri dari 15 mahasiswa yakni, 14 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Kemudian, diketahui bahwa ada 3 orang mahasiswi yang telah menjadi guru honorer yang mengajar pada anak-anak usia dini di desanya. Peran WA sebagai media dakwah ini sangat memberikan beragam manfaat, salah satunya menciptakan hubungan silaturahmi antar anggota agar lebih dekat dan erat di grup WA terutama bagi mahasiswa PAUD semester 4. Sehingga, terjalinlah dakwah Islamiyah yang bisa berpengaruh bagi anggotanya. Oleh karena, mahasiswa PAUD 2018 ini sudah memiliki *smartphone* dan paham menggunakan aplikasi WA, maka tidak heran bahwa dengan mudahnya pesan/materi dakwah tersampaikan. (Gina Ulmi 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fakta tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat) misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dapat memanfaatkan metode ilmiah. (Sugiarto 2015). Ada tiga teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, yakni: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data yang dipilih hanya 5 narasumber yang terpilih yakni, 1 (satu) orang admin (orang yang membuat grup kelas), 1 (satu) orang ketua kelas, 2 (dua) orang mahasiswi aktif, dan 1 (satu) orang mahasiswa (laki-laki) pada mahasiswa PAUD angkatan 2018. Pemilihan kelima narasumber juga dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sehingga narasumber tersebut sudah dianggap sangat tepat sasaran.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dari A.Muri Yusuf dalam bukunya "Metode Penelitian". Menurutnya, teknik analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data-data kemudian dianalisis dan dijelaskan serta bersamaan dengan pengumpulan data. A.Muri Yusuf juga menyebutkan, proses analisis data dapat ditempuh melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. (Yusuf 2014). Penelitian ini juga menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, member check, dan triangulasi data sebagai metode keabsahan data yang peneliti pilih, berdasarkan pendapat ahli dari Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif". Sehingga hasil penelitian dapat secara pasti dipertanggungjawabkan dari berbagai sisi. (Anggito dan Setiawan 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **WhatsApp**

WA adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya WA hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel. (Kurniawan 2016). Akan tetapi WA tidak menggunakan pulsa, melainkan harus memiliki data internet sama juga dengan *email* maupun *browsing web*. Jadi, di aplikasi ini tidak akan khawatir soal panjang pendeknya karakter suatu pesan. Sama sekali tidak ada batasan, selama data internet masih terhubung. Aplikasi ini menggunakan koneksi internet baik dari 3G, 4G atau wifi untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan aplikasi ini, dapat melakukan obrolan secara *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. (Wahana Komputer 2012)

Penggunaan WA menjadi populer di berbagai kalangan termasuk dalam ranah pendidikan seperti mahasiswa tentunya sangat sering menggunakan aplikasi ini. Kemudahan yang didapati dalam berkomunikasi melalui pesan WA menjadi penyebaran informasi lebih cepat sesuai dengan kehendak pengguna untuk memberikan pesan kepada pengguna yang diinginkan baik secara pribadi maupun grup. WA diciptakan dan didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai *yahoo* pada awal tahun 2009. Jan Koum adalah seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California, yang pada satu hari harus mengandalkan kupon makanan untuk memenuhi kebutuhan bersama-sama dengan ibunya.

Jan Koum sekarang berusia 37 tahun dan ide awal Koum adalah untuk memberikan pengguna cara berbagai status seperti "*I am busy*" dengan orang-orang dalam jaringan mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut "WA". Koum kemudian memilih nama itu karena terdengar seperti "*what's up*" yang pada awalnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan kontak seseorang. Perkembangan selanjutnya, WA pertama kali diluncurkan pada *iphone* dan berjuang di awal dengan beberapa orang pengguna saja yang aktif menggunakannya. Kemudian, pihak *Apple* memperkenalkan sebuah pemberitahuan dorongan pada *iOS* di bulan Juni 2009 dan Koum menggunakan fitur baru untuk membiarkan kontak pengguna untuk melakukan test setiap kali mereka perbaharui status. Orang-orang segera mulai menggunakan fitur ini untuk berbicara dengan teman-teman dan memperbaharui statusnya. Hampir secara tidak sengaja WA berubah menjadi layanan pesan. Sejak pada awal tahun 2009 WA semakin *hitz* dan memperluasnya ke aplikasi *Android*. (Wikipedia 2019).

### **Fungsi WhatsApp**

WA menjadi aplikasi yang paling fenomenal. Aplikasi ini mengalahkan *blackberry messenger* dan juga aplikasi pesan lainnya dalam hal jumlah pengguna terbanyak di dunia. Dari tingkat kepopuleran aplikasi WA inilah yang kemudian menjadikan *Facebook* mengakui aplikasi buatan Jan Koum dan Brian Acton dengan jumlah yang fantastis yaitu senilai 16 Milyar Dollar AS atau sekitar 220 Triliun Rupiah. (Fajar 2018)

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari WA, yakni sebagai sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor

ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung *email*, dan nama pengguna. Dengan adanya WA, seseorang dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna WA lainnya. Misalnya seseorang ingin membuat group chat yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

Saat ini, banyak orang yang menggunakan aplikasi WA sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik di dalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas dapat dimulai. WA sering dimanfaatkan juga untuk kegiatan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan WA dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke *group chat*. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, biasanya akan diarahkan untuk mengontak WA pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

Memanfaatkan WA sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring, pengguna dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, WA juga dapat digunakan dengan tujuan untuk berdakwah. Tentu saja, sangat menguntungkan bagi para pengguna dengan saling mengajak pengguna lain, untuk berbuat kebaikan sehingga WA dapat bernilai positif dan bermanfaat.

Selain dapat berkirim pesan, dalam aplikasi WA pengguna dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan *video call* dengannya. Agar video dan *voice note* berjalan lancar tanpa *noise*, perlu memastikan koneksi internet yang stabil. Sama halnya dengan aplikasi populer seperti *instagram* dan *facebook*, di WA pengguna juga dapat membuat status/story yang dapat dilihat orang/teman anda (pengguna WA lainnya). Pengguna dapat memasukkan teks, *caption*, stiker dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia. (Wishnu 2012). Adapun berikut ini fitur-fitur unggulan WA, antara lain; mengirim pesan teks, foto dari galeri ataupun dari kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya. Bahkan, menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat, berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS, mengirimkan kartu kontak. Selain itu, WA juga mendukung beberapa *emoticon*, namun untuk stiker yang tergolong minimalis. Berbeda dengan *Line* yang lebih banyak ragamnya. Pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk mencadangkan pesan serta mengubah nomor akun.

### **Kelebihan dan kekurangan WhatsApp**

Menggunakan sebuah aplikasi atau alat komunikasi sudah pasti memiliki keunggulan maupun kelemahannya seperti WA ini. (Tim EMS 2016). Adapun kelebihanannya, antara lain; memudahkan penggunaan untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak karena secara otomatis akan terhubung dengan WA. Cara kerja aplikasi ini sangat mudah bahkan

untuk pemula yang mana syarat pendaftaran hanya menggunakan nomor telepon. Selain itu, mudah di-*setting*, kelebihan ini berbeda dengan aplikasi *messenger* yang lain. Pengguna WA dapat mengganti *background chat*. Jadi, pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi WA. Selain itu, bunyi *ringtone* dapat diatur menjadi MP3 yang diinginkan sebagai notifikasi pemberitahuan. Berbeda dengan aplikasi lain seperti BBM, yang hanya dapat menggunakan *ringtone* bawaan dari server.

Seringkali saat mengganti ponsel, maka akan muncul kemungkinan kehilangan semua memori telepon, pesan, dan percakapan. Berbeda dengan WA yang bisa di *setting* untuk melakukan *back up* percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel. Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim SMS dengan menggunakan pulsa. Kini dengan WA pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi WA ini maka, adapun kekurangan yang dapat ditemukan dalam aplikasi ini yakni: Pertama, *emoticon* yang kurang menarik. Sejak pertama diluncurkan hingga saat ini *emoticon* yang digunakan WA masih sederhana. Jika dibandingkan dengan aplikasi sejenis seperti BBM, line atau *wechat* yang sudah menggunakan *emoticon* kartun yang menarik. Kedua, harus sering *update*. Aplikasi WA merupakan salah satu aplikasi yang paling sering meminta *update*. Meskipun, setiap versi terbaru yang ditawarkan memberikan fitur inovatif, namun untuk sebagian orang mungkin hal ini cukup merepotkan pengguna. Ketiga, ukuran data cukup besar. Semakin baru versi WA yang digunakan, maka akan semakin besar pula ukuran data yang harus disimpan. Tentu saja ini cukup memboroskan kapasitas memori telepon, apalagi jika memori yang tersedia tidak cukup besar dan aplikasi yang digunakan banyak. Akibatnya kinerja ponsel menjadi lambat. Terakhir, aplikasi ini perlu koneksi internet yang baik sehingga apabila sinyal buruk karena jarak yang tidak memadai seperti di pelosok desa maka pengguna tidak dapat terhubung dan kemungkinan ketinggalan informasi bisa terjadi. (Uchjana Effendy 2003)

### **Penggunaan Grup WhatsApp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah**

Grup WA merupakan opsi komunikasi yang tersedia dalam aplikasi ini dengan mempertemukan seseorang dengan sejumlah orang baik secara pribadi maupun grup. Jelas saja, jika dalam grup WA dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan serta disepakati oleh admin atau kebutuhan para pengguna. Adapun, admin adalah sebutan orang yang membuat, mengelola, serta bertanggung jawab atas terbentuknya suatu grup WA. Walaupun pada dasarnya, admin yang memiliki tanggung jawab penuh atas masuknya dan penyebaran informasi yang termuat di grup. Akan tetapi, kebijakan para pengguna juga diperlukan untuk membatasi diri maupun memfilter segala informasi yang ada. Dengan demikian, peran admin diharapkan bisa menjadi penengah dalam berjalannya suatu proses komunikasi.

Terciptanya tujuan grup ada halnya memiliki tujuan untuk sekedar menjalin komunikasi atau hubungan silaturahmi antar anggota bahkan untuk tujuan mulia misalnya berdakwah. Pada dasarnya, setiap alat komunikasi yang tersedia akan bermanfaat dengan baik apabila dipergunakan secara baik dan bijak serta sudah pasti bernilai positif apabila

digunakan untuk saling berbuat kebaikan. Terlepas itu dari pesan dakwah, bisnis, maupun pesan komunikasi lainnya.

Grup WA prodi PAUD angkatan 2018 merupakan grup WA milik mahasiswa PAUD yang sekarang berada dalam semester 4 (empat). Proses berjalannya suatu komunikasi melalui media massa seperti pada grup WA PAUD angkatan 2018 dengan tujuan dakwah sangatlah berkaitan dengan 5 (lima) aspek teori Lasswel (*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, and With What Effect*). (Uchjana Effendy 2003). Dimana adanya komunikator atau penyampai materi dakwah dalam penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa PAUD angkatan 2018. Adapun pesannya berisi tentang informasi mengenai seputar tugas perkuliahan, diskusi ringan, bahkan terdapat pesan atau materi dakwah yang di *share*. Sedangkan untuk komunikannya adalah seluruh mahasiswa itu sendiri PAUD angkatan 2018. Media yang digunakan untuk berinteraksi yakni menggunakan grup WA. Selain itu, dampak yang diterima mahasiswa prodi PAUD angkatan 2018 terhadap penggunaan grup tidak lain menambah pengetahuan terkait informasi yang di *share* serta memberikan pengaruh untuk merespon secara positif. (Setiawan 2020).

Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa penggunaan grup dipergunakan sebagai sarana informasi. Sebagian besar penggunaan grup PAUD 2018 untuk mengetahui berbagai informasi seputar kegiatan perkuliahan. Selain itu, penggunaan grup juga digunakan sebagai media dakwah yang di *sharing* oleh beberapa orang digrup. Sehingga, adanya diskusi yang dilakukan dapat mempererat hubungan silaturahmi antar anggota.

### **Materi dakwah yang ada di Grup WA.**

Materi dakwah merupakan seluruh ajaran Islam tertuang di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber tersebut. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada umat adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Adapun, Al-Qur'an adalah pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira. Dalam ilmu komunikasi materi dakwah disebut dengan *massage* (pesan).

Dahulu dakwah dilakukan secara *face to face* atau langsung. Namun, sekarang dengan bantuan teknologi seperti WA, dakwah bisa dilakukan dengan mudah baik secara bertatap muka melalui *Video Call* maupun dengan pesan singkat saja. Berdakwah juga dapat dilakukan melalui media WA ini. Selain itu, untuk pesan atau materi dakwah tentu saja harus sesuai dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Namun, kebebasan berkomunikasi bisa saja terjadi hanya melalui WA sehingga materi dakwah cenderung beragam. Materi dakwah yang di *share* pada grup bisa saja dilakukan oleh semua pihak. Jadi, sama sekali tidak terpacu pada yang ahli agama dan semua orang di anggota dapat mengeshare pesan dakwah.

Materi dakwah berisi suatu pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek (da'i) kepada obyek dakwah (mad'u), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunnah rasulullah. Masduki dalam bukunya, menjelaskan bahwa materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini. Dapat diketahui dengan jelas bahwa materi dakwah menjadi bagian/unsur penting dalam berdakwah. Adapun sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan al-Hadis yang meliputi akidah, syariah, muamalah, dan akhlak. (Masduki dan Shaleh Anwar 2018)

Materi dakwah di grup WA PAUD angkatan 2018 yang menjadi fokus peneliti bahwa terdapat pada materi dakwah yang di *share* oleh Gina Ulmi pada tanggal 30 Januari 2020, peneliti menemukan materi dakwah tentang 6 Alasan Haramnya Muslim Mengucapkan Selamat Natal berisi akidah, syariah, akhlak, dan muamalah. Materi dakwah tersebut memiliki makna yang cukup lengkap. Adapun, materi dakwah tentang akidah tersebut yang berdasarkan keyakinan umat Islam sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis tersebut melarang mengucapkan Natal karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dari landasan hukum yang terdapat pada materi dakwah tersebut sudah menggunakan Al-Qur'an dan Hadis dalam memperkuat materi dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, dalam hal ini mengandung isi syariah. (Setiawan 2017).

Materi dakwah yang juga berisi tentang akhlak dapat ditunjukkan dengan isi pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, bagaimana sikap seorang muslim bersikap kepada umat lain dan memahami juga perlakukannya kepada Allah SWT agar tidak melakukan kesalahan yang berujung dosa. Sebagaimana baiknya umat Islam adalah mengajak saudara muslimnya ke arah yang baik dan lurus. Dalam materi dakwah tersebut, terdapat pesan ajakan untuk menunjukkan jalan yang benar kepada anggota grup WA PAUD angkatan 2018 agar tidak sembarang mengucapkan kata yang banyak disepelekan. Adanya materi dakwah yang berisi tentang muamalah ini juga mengharapkan anggotanya untuk menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Berdasarkan materi dakwah yang di *share* tersebut, meliputi semua elemen sehingga dapat dikatakan bahwa materi dakwahnya sangat komplit dan jelas.

### **Dampak Grup WA Sebagai Media Dakwah Dalam Membentuk Karakter/Akhlak Mahasiswa.**

Penggunaan teknologi tentu saja memberikan dampak bagi penggunanya. Hal ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari teknologi itu sendiri. Seberapa besar dampak yang diterima dari penggunaannya juga tergantung dari respon yang didapatkan. Oleh karena itu, pengaruh yang ditimbulkan dan dirasakan dikembalikan kepada si pengguna dalam menanggapinya. Jika sebuah teknologi dimanfaatkan dengan bijak maka manfaatnya juga menghasilkan pengaruh yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila digunakan dengan salah tentunya membawa pengaruh yang negatif.

Sama halnya dengan aplikasi WA juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya, seperti mudah digunakan, banyak fitur yang menarik seperti *emoticon*, *stiker*, *chat*, panggilan biasa atau menggunakan *video call*, *voice note*, hingga grup, yang sangat mempermudah pengguna dalam menjalin hubungan komunikasi. Namun, media ini harus terhubung ke jaringan internet yang cukup kuat sehingga menjadi kelemahannya apabila sinyal internet melemah. Erwin dalam bukunya "Sosial Pedia" menerangkan bahwa dakwah yang disampaikan melalui media sosial seperti WA dan media lainnya bisa mempengaruhi mad'unya untuk senantiasa berada pada jalan kebaikan. (Kurniawan 2016)

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada grup WA kelas PAUD angkatan 2018, bahwa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media WA sebagai media dakwah yang dirasakan oleh pengguna yakni membuat pengguna lebih mudah melakukan kebaikan dan menjalin silaturahmi dengan anggota lain sehingga membentuk karakter/akhlak mahasiswa yang baik. Adapun dampak buruknya tidak ditemui, karena berdakwah merupakan kegiatan

yang mulia dan positif. Hanya saja terdapat kendala yang dialami mahasiswa sebagai pengguna karena terbatas kuota atau jaringan.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini, penggunaan WA sebagai media dakwah bagi para mahasiswa membawa dampak yang positif, karena dalam dakwah yang dibagikan pada grup. Tidak ada yang menanggapi secara berlebihan atau terjadi perdebatan antar anggota, melainkan respon yang diberikan sangat baik, seperti saling berbagi materi dakwah hingga saling support satu sama lain.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan maka peneliti dapat menyimpulkan penggunaan grup WA sebagai media dakwah bagi mahasiswa PAUD angkatan 2018 berikut: Pertama, bentuk penggunaan grup WA bagi mahasiswa prodi PAUD angkatan 2018 pada dasarnya digunakan sebagai sarana berbagi dan mendapatkan informasi seputar perkuliahan. Selain itu, digunakan juga sebagai media dakwah, seperti *sharing* materi atau pesan dakwah di grup.

Kedua, materi dakwah yang ada di grup WA baik di *share* dan dibahas didalam grup pada kenyataannya ada serta dilakukan namun tidak banyak maupun tidak sering. Materi dakwah yang ada berupa hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengajak untuk melakukan kebaikan maupun beribadah. Dengan demikian, materi dakwah juga cukup lengkap. Ada yang berisi materi tentang akidah, syari'ah, akhlak, dan mu'amalah.

Ketiga, dampak grup WA prodi PAUD angkatan 2018 sebagai media dakwah diantaranya sangat bermanfaat dalam segala informasi perkuliahan, saling bertukar pesan, mempererat hubungan silaturahmi, bahkan sarana untuk berdakwah. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan oleh media WA sebagai media dakwah dapat membentuk karakter/akhlak mahasiswa tidak lain adalah semakin menambah keimanan dan pengetahuan mahasiswa PAUD sendiri serta mahasiswa lain dengan selalu berbuat kebaikan dan menjalin hubungan dengan para anggota dengan baik. Adapun dampak penggunaan media, direspon dengan seberapa besar kebijakan pengguna dalam menanggapi suatu informasi dakwah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengguna grup WA yang menjadikan WA sebagai media dakwah, khususnya bagi mahasiswa. Selain itu diharapkan juga sebaiknya dikembangkan lebih dalam lagi agar penelitian kaya akan pengetahuan dalam penggunaan grup WA sebagai media dakwah dan luas dari segala sisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa: CV Jejak.
- Fajar. 2018. *Hidup Mesti Bermakna*. Bogor: Guepedia.com.
- Gina Ulmi. 2020. Profil Mahasiswa PAUD Angkatan 2018 Chat Whatsapp. 2020-05-19.
- Jubilee Enterprise. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kementrian Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.
- Kurniawan, Dayat. 2016. *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 2 & Whatsapp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masduki, dan Shabri Shaleh Anwar. 2018. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Nuryanto, Hery. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi & Komunikasi*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Rahestra Andaraa, Mahestra. 2009. *Tak Kenal Maka Tak Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Halim. 2017. "Manajemen Komunikasi Dompok Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (1): 89-110. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1088>.
- . 2020. "STRATEGI PUBLIC RELATION TAREKAT QODARIAH WA NAQSABANDIYAH DALAM MENSOSIALISASIKAN EKSISTENSI TAREKAT DI KECAMATAN SAMBAS." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3 (1): 1-11. <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i1.209>.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi & Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tim EMS. 2016. *Metode Penelitian: Kuantatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Uchjana Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wahana Komputer. 2012. *Kupas Tuntas Aplikasi Terbaik Dan Populer Google Play*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Wikipedia. 2019. "WhatsApp." Dalam .  
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=whatsapp&oldid=15273467>.
- Wishnu, E.W. 2012. *Aplikasi Chatting Untuk Android*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Y.Maryono, dan B.Patmi Istiani. 2008. *Teknologi Informasi & Komunikasi SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.
- Yusuf, A.Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.